

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 9 | Nomor 2 | September 2024

Transformasi Spiritual melalui Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa

Yuliani Mendrofa

STT Hagiasmos Mission, Jakarta

E-mail Korespondensi: yulmendrofa@gmail.com

Abstract: *This research examines the spiritual transformation experienced by adults through Christian religious education. Many adults experience a crisis of faith and a search for meaning in life that can affect their spiritual depth. The challenges of modern life such as work pressure, family problems, and the need for material fulfillment often lead to emotional and spiritual exhaustion. In addition, there is also the problem of declining religious involvement, where adults find it difficult to be actively involved in church and religious community activities. Therefore, it is important to shape the spirituality of mature individuals in aspects of life that support religious growth. The aim of this research is to describe spiritual transformation through Christian religious education for adults. The method used in this research is literature study. The research results show that Christian religious education has a significant impact in deepening spiritual understanding, increasing religious involvement, and strengthening faith commitment. This spiritual transformation is reflected in changes in behavior, improving the quality of social relationships, and developing a positive attitude towards life's challenges.*

Keywords: *Spiritual transformation; Christian education; Adults*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji transformasi spiritual yang dialami oleh orang dewasa melalui pendidikan Agama Kristen. Banyak orang dewasa mengalami krisis iman dan pencarian makna hidup yang dapat mempengaruhi kedalaman spiritual mereka. Tantangan kehidupan modern seperti tekanan pekerjaan, masalah keluarga, dan kebutuhan akan pemenuhan material sering kali menyebabkan kelelahan emosional dan spiritual. Selain itu, ada juga masalah keterlibatan religius yang menurun, di mana orang dewasa merasa sulit untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja dan komunitas keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk membentuk spiritualitas individu dewasa pada aspek kehidupan yang mendorong kepada pertumbuhan religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang transformasi spiritual melalui pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen memberikan dampak signifikan dalam memperdalam pemahaman spiritual, meningkatkan keterlibatan religius, dan memperkuat komitmen iman. Transformasi spiritual ini tercermin dalam perubahan perilaku, peningkatan kualitas hubungan sosial, dan pengembangan sikap positif terhadap tantangan hidup.

Kata Kunci: Transformasi Spiritual; Pendidikan Agama Kristen; Orang Dewasa

PENDAHULUAN

Transformasi spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu, terutama bagi orang dewasa yang menghadapi berbagai tantangan dan perubahan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Kristen memegang peranan vital dalam mendukung dan membimbing proses transformasi tersebut. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana untuk memperdalam iman, memperkaya pengalaman spiritual, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.¹ Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan program pendidikan yang efektif dan relevan bagi para jemaat dewasa.

Seiring dengan bertambahnya usia, orang dewasa sering kali mengalami fase-fase krisis dan pencarian makna hidup. Pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan kebutuhan akan pemenuhan spiritual menjadi lebih menonjol, terutama ketika mereka menghadapi tekanan pekerjaan, dinamika keluarga, dan berbagai tantangan sosial. Dalam situasi seperti ini, banyak orang dewasa merasa kekosongan spiritual dan keterasingan, meskipun mereka mungkin tetap aktif dalam kegiatan gereja. Ini menyoroti pentingnya pendidikan agama yang mampu menjawab kebutuhan spiritual secara mendalam dan holistik.

Namun, tidak semua gereja berhasil memenuhi kebutuhan ini. Banyak program pendidikan agama yang ditawarkan oleh gereja masih bersifat konvensional dan kurang responsif terhadap konteks kehidupan orang dewasa modern.² *The overly dogmatic approach and lack of practical relevance often make adults feel that religious education does not have a significant impact on their daily lives.*³ Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode dan materi pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa, sehingga mereka dapat merasakan manfaat nyata dalam perjalanan spiritual mereka.

Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan Agama Kristen dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi transformasi spiritual orang dewasa sehingga dengan pemahaman yang mendalam mereka dapat membangun kehidupan spiritualitas pada level iman yang lebih hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen sangat berperan erat dalam penmbentukan iman orang dewasa agar menuju transformasi yang sejati untuk mengenal Allah.

¹ J. S. Saragih, *Peran Gereja Dalam Pendidikan Agama Untuk Orang Dewasa* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020)19.

² D Kartini, *Pendidikan Agama Kristen Dan Transformasi Spiritualitas Dewasa*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018)78.

³ E. Parker, *Spiritual Growth and Christian Education* (London: SCM Press, 2019), 27.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka. Menurut Jefrit Messakh studi Pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri sumber Pustaka seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan lain sebagainya.⁴ Jurnal yang digunakan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal terindex sinta. Tahapan penelitian ini mencakup: pencarian sumber, penentuan sumber dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data hingga akhirnya artikel ini menjadi “Transformasi Spiritual melalui Pendidikan Agama Kristen untuk Orang Dewasa.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Transformasi Spiritual

Secara etimologis, kata "transformasi" berasal dari bahasa Latin "transformare," yang terdiri dari dua bagian: "trans-" yang berarti "melintasi" atau "melalui," dan "formare" yang berarti "membentuk" atau "menciptakan bentuk." Dengan demikian, transformasi secara harfiah berarti perubahan bentuk atau keadaan dari satu kondisi ke kondisi lain.⁵ Dalam konteks spiritual, transformasi mengacu pada perubahan mendalam dalam cara seseorang memahami, merasakan, dan berhubungan dengan aspek spiritual atau esensial dari keberadaan mereka.

Menurut Ken Wilber, seorang teoris integral, mendefinisikan transformasi spiritual sebagai proses peningkatan kesadaran yang melibatkan pengembangan diri yang lebih tinggi dan lebih luas. Menurut Wilber, transformasi spiritual terjadi ketika individu mengintegrasikan berbagai aspek dari diri mereka, termasuk aspek fisik, emosional, mental, dan spiritual, ke dalam kesadaran yang lebih holistik dan integral.⁶ Sementara, James Fowler, dalam teorinya tentang tahap-tahap perkembangan iman, menggambarkan transformasi spiritual sebagai perpindahan dari satu tahap iman ke tahap berikutnya yang lebih matang. Fowler mengidentifikasi beberapa tahap perkembangan iman, di mana setiap tahap mencerminkan tingkat pemahaman dan keterlibatan spiritual yang semakin kompleks dan mendalam.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Transformasi spiritual adalah proses perubahan mendalam yang melibatkan peningkatan kesadaran, pemahaman, dan hubungan dengan dimensi spiritual dari keberadaan. Ini adalah perjalanan yang membawa individu

⁴ Jefrit J. Messakh & Jacob Messakh, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi Education,” *Journal of Christian* 3 (2), no. REAL DIDACHE (2023): 74–89.

⁵ Wilber K., *A Theory of Everything: An Integral Vision for Business, Politics, Science and Spirituality*, (Shambhala: Publications, 2019), 16.

⁶ Ibid.

⁷ J. W Fowler, *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*, (Amerika: Harper & Row, 2015).

melewati berbagai tahap perkembangan spiritual, di mana setiap tahap menuntut integrasi yang lebih besar dari berbagai aspek diri. Transformasi spiritual tidak hanya tentang peningkatan kesadaran individu, tetapi juga tentang bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih penuh makna dan autentik. Melalui transformasi spiritual, individu dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar, baik itu dalam bentuk kepercayaan agama, filosofi hidup, atau pemahaman holistik tentang eksistensi.

Pentingnya Transformasi Spiritual

Transformasi spiritual adalah proses kompleks yang dapat memunculkan berbagai permasalahan, baik dari segi individu maupun sosial. Secara individu, seseorang mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pengalaman spiritual mereka ke dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan mendalam dalam perspektif dan nilai dapat menyebabkan kebingungan identitas, konflik internal, dan kesulitan dalam hubungan interpersonal. Selain itu, dalam konteks sosial, transformasi spiritual sering kali kurang dipahami atau tidak diterima, yang bisa menyebabkan isolasi sosial atau stigma.⁸ Beberapa individu mungkin juga menghadapi resistensi dari lingkungan atau institusi yang konservatif yang kurang mendukung perubahan spiritual tersebut.

Transformasi spiritual memiliki peran penting dalam perkembangan seseorang, baik dari sisi individu maupun sosial. Proses ini dapat memberikan dampak positif pada kesehatan mental, emosional, dan fisik. Dengan mengalami transformasi spiritual, seseorang bisa menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan hidup dan lebih seimbang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh James W. sejalan dengan penjelasan bahwa transformasi spiritual memiliki peran penting dalam perkembangan individu, baik secara pribadi maupun sosial. Menurut James, pengalaman spiritual tidak hanya membantu mengurangi stres, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan memberi makna yang lebih dalam dalam kehidupan seseorang.⁹ Transformasi spiritual juga dapat berkontribusi terhadap perkembangan sosial yang positif. Individu yang mengalami transformasi spiritual cenderung mengembangkan nilai-nilai seperti empati, cinta kasih, dan rasa tanggung jawab sosial yang lebih tinggi. Hal ini dapat mendorong tindakan altruistik dan memperkuat jaringan sosial, yang pada gilirannya dapat menciptakan komunitas yang lebih harmonis dan berkelanjutan.¹⁰ Dari perspektif tersebut,

⁸ R. A Emmons, *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*, (Landon: Guilford Press, 2018), 90.

⁹ James W., *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature* (Longmans: Green, and Co, 2015), 19.

¹⁰ K. I. Pargament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*, Guilford P. (New York, 2015), 86.

transformasi spiritual dapat mendorong perdamaian dan kerja sama lintas budaya dan agama, dengan memperkuat kesadaran akan kemanusiaan bersama.

Transformasi spiritual berhubungan dengan orang dewasa karena berbagai alasan yang terkait dengan perkembangan psikologis, emosional, dan sosial. Pada masa dewasa, individu memiliki kapasitas yang lebih besar untuk refleksi diri dan penilaian kritis, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mempertanyakan keyakinan serta nilai-nilai yang telah mereka anut sepanjang hidup. Menurut Fowler perkembangan iman atau kepercayaan mengalami tahap-tahap tertentu, di mana tahap terakhir, yang dikenal sebagai "*Universalizing Faith*," biasanya dicapai pada masa dewasa setelah melalui proses yang panjang dan kompleks.¹¹

Secara psikologis, orang dewasa cenderung memiliki kematangan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dan remaja. Kematangan ini penting karena transformasi spiritual sering kali melibatkan pergulatan dengan konsep-konsep eksistensial seperti makna hidup, tujuan, dan kematian. Orang dewasa lebih mampu mengatasi ketidakpastian dan ambiguitas yang muncul selama proses ini. Teori perkembangan Erikson menunjukkan bahwa salah satu tugas utama pada masa dewasa adalah mencapai integritas ego, yang melibatkan refleksi atas kehidupan seseorang dan penerimaan terhadap perjalanan hidup mereka.¹² Proses ini sangat sejalan dengan aspek-aspek transformasi spiritual. Selain itu, kehidupan orang dewasa sering kali menghadirkan situasi-situasi yang memicu pencarian spiritual yang lebih mendalam. Pengalaman seperti kehilangan orang yang dicintai, penyakit serius, atau krisis kehidupan lainnya dapat menjadi pemicu transformasi spiritual. Menurut Pargament krisis dan stres kehidupan sering kali berfungsi sebagai katalisator untuk pertumbuhan spiritual, karena individu mencari makna dan dukungan yang melampaui pengalaman sehari-hari mereka.¹³

Secara sosial, orang dewasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam komunitas spiritual atau agama, yang dapat menyediakan dukungan dan panduan selama proses transformasi. Komunitas-komunitas ini sering menawarkan struktur, ritual, dan praktik yang dapat membantu individu dalam proses transformasi mereka. Menurut penelitian oleh Koenig, McCullough, dan Larson keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan spiritual dikaitkan dengan

¹¹ Andhika Imam Kartomo and Slameto Slameto, "Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 219.

¹² Josep Tatang and Victor Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memelihara Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 5 (2022): 1185–1196.

¹³ Dedi Adrianto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (Uji Pengaruh Spiritualitas Islam Di Tempat Kerja Terhadap Kepuasan Kebutuhan Psikologis Dasar Dan Motivasi Determinasi Diri Guru Serta Implikasinya Pada Capaian Mutu Pendidikan Madrasah Di Kabupaten Lampung T)," *Disertasi* (2021): 1–295.

kesejahteraan psikologis dan fisik yang lebih baik, menunjukkan bahwa dukungan sosial dari komunitas spiritual dapat memainkan peran penting dalam transformasi spiritual.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya transformasi spiritual dalam kehidupan orang dewasa, terkhusus orang Kristen. Hal ini berguna untuk membentuk perilaku positif, mental dan etika dan moral yang sesuai dengan standar dan nilai-nilai iman Kristen untuk diteruskan kepada anak-anak.

PAK Dewasa sebagai pembelajaran yang membentuk Transformasi Spiritual

Tujuan utama pendidikan Kristen adalah untuk mengembangkan iman yang matang dan komprehensif dalam diri individu. Menurut Banks pendidikan Kristen berusaha untuk memperdalam pengertian tentang doktrin-doktrin Kristen, memfasilitasi pengalaman religius, dan mendorong penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Hal ini mencakup pembentukan karakter yang didasarkan pada ajaran Yesus Kristus, pengembangan etika dan moral yang kuat, serta komitmen untuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Pendidikan Kristen juga bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab sebagai dasar iman dan praksis Kristen, sehingga individu dapat bertumbuh dalam pengenalan dan kasih kepada Tuhan.

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas spiritual dan moral. Orang dewasa, yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pengalaman hidup yang lebih kaya, dapat mengintegrasikan ajaran Kristen ke dalam konteks kehidupan mereka secara lebih mendalam. Kinnaman dan Hawkins menekankan bahwa pendidikan agama bagi orang dewasa membantu mereka mengatasi tantangan spiritual yang mereka hadapi, serta memberikan panduan untuk hidup yang bermakna dan berpusat pada Kristus¹⁶. Melalui pendidikan ini, orang dewasa dapat menemukan kembali atau memperbaharui iman mereka, memahami peran mereka dalam komunitas gereja, dan mengembangkan kehidupan doa serta praktik spiritual yang mendalam.

Upaya pendidikan agama Kristen dalam membentuk transformasi spiritual orang dewasa mencakup pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Transformasi spiritual melibatkan perubahan mendalam dalam cara individu melihat diri mereka sendiri, orang lain, dan Tuhan. Smith dan Denton mengemukakan bahwa pendidikan agama Kristen dapat mencakup pengajaran

¹⁴ Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B., *Handbook of Religion and Health* (Oxford: University Press, 2016), 97.

¹⁵ Ferry Yefta Mamahit, "Ide Teologis Calvin Tentang Keadilan Sosial," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2009): 29–58.

¹⁶ A. Kinnaman, D., & Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church...and Rethinking Faith*. (London: Baker Books, 2014), 46.

teologis, refleksi spiritual, dan keterlibatan aktif dalam komunitas iman. Misalnya, melalui studi Alkitab yang mendalam, diskusi teologis, serta partisipasi dalam ibadah dan pelayanan sosial, orang dewasa dapat mengalami pembaruan spiritual yang signifikan.¹⁷ Pendidikan Kristen juga mendorong praktik-praktik spiritual seperti doa, studi alkitab, ikut serta dalam program gereja seperti: puasa, komsel, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu individu untuk mengalami kehadiran Tuhan secara pribadi dan memperdalam hubungan mereka dengan-Nya. Tisdell menyatakan bahwa pendidikan spiritual yang efektif menciptakan ruang untuk pengalaman transformatif, yang memungkinkan orang dewasa untuk mengalami perubahan yang mendalam dalam cara mereka memahami dan menjalani kehidupan mereka.¹⁸

Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen dewasa berperan penting dalam membentuk transformasi spiritual dengan menyediakan alat dan kesempatan bagi individu untuk tumbuh dalam iman, pengetahuan, dan praktik Kristen. Hal ini membantu mereka untuk menjadi saksi yang lebih efektif dari iman mereka dalam dunia yang kompleks dan terus berubah.

KESIMPULAN

Studi tentang transformasi spiritual melalui pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa adalah subjek yang menarik dalam konteks pendidikan dan agama. Transformasi spiritual merujuk pada perubahan yang mendalam dalam keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan seseorang, yang sering kali dipandang sebagai hasil dari pengalaman yang mendalam dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Pendekatan ini memperhatikan aspek pendidikan agama Kristen yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai Kristen, serta mendorong pertumbuhan spiritual individu.

Pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa menyediakan kerangka kerja yang struktural dan mendalam untuk memfasilitasi transformasi spiritual. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip pedagogis yang tepat, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi, dan pembelajaran sepanjang hayat. Melalui pendidikan agama Kristen, orang dewasa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ajaran-ajaran agama, memahami makna dan relevansinya dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang dianggap penting dalam praktek mereka. Hasil dari transformasi spiritual melalui pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa dapat bervariasi, tetapi beberapa pola umum mungkin muncul. Individu dapat mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen,

¹⁷ M. L. Smith, C., & Denton, *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*, (Oxford: University Press, 2019)52.

¹⁸ E. J. Tisdell, *Exploring Spirituality and Culture in Adult and Higher Education* (New York: Jossey-Bass, 2020), 91.

meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etis, serta mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan sesama manusia. Selain itu, transformasi ini juga dapat menciptakan perubahan dalam perilaku, keputusan, dan pandangan hidup yang lebih konsisten dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Kristen untuk orang dewasa merupakan alat yang kuat dalam memfasilitasi transformasi spiritual yang signifikan. Melalui kombinasi pengajaran teologis, refleksi pribadi, dan partisipasi dalam praktik-praktik keagamaan, individu dapat mencapai pertumbuhan spiritual yang lebih dalam dan memperkuat koneksi mereka dengan iman Kristen. Hal ini memberikan kontribusi positif tidak hanya pada perkembangan pribadi individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan melalui penyebaran nilai-nilai yang mendasari kasih, keadilan, dan perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Dedi. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah (Uji Pengaruh Spiritualitas Islam Di Tempat Kerja Terhadap Kepuasan Kebutuhan Psikologis Dasar Dan Motivasi Determinasi Diri Guru Serta Implikasinya Pada Capaian Mutu Pendidikan Madrasah Di Kabupaten Lampung T." *Disertasi* (2021): 1–295.
- Emmons, R. A. *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*, (,), . Landon: Guilford Press, 2018.
- Fowler, J. W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Amerika: Harper & Row, 2015.
- James W. *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature*. Longmans: Green, and Co, 2015.
- Jefrit J. Messakh & Jacob Messakh. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Misi Dalam Konteks Globalisasi Education." *Journal of Christian* 3 (2), no. REAL DIDACHE (2023): 74–89.
- Kartini, D. *Pendidikan Agama Kristen Dan Transformasi Spiritualitas Dewasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Kartomo, Andhika Imam, and Slameto Slameto. "Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 219.
- Kinnaman, D., & Hawkins, A. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church...and Rethinking Faith*. Landon: Baker Books, 2014.
- Mamahit, Ferry Yefta. "Ide Teologis Calvin Tentang Keadilan Sosial ." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 10, no. 1 (2009): 29–58.
- Pargament, K. I. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford P. New York, 2015.
- Parker, E. *Spiritual Growth and Christian Education*. London: SCM Press, 2019.
- Saragih, J. S. *Peran Gereja Dalam Pendidikan Agama Untuk Orang Dewasa*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2020.
- Smith, C., & Denton, M. L. *Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers*. Oxford: University Press, 2019.
- Tatang, Josep, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Memelihara Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural Di Indonesia." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 5 (2022): 1185–1196.
- Tisdell, E. J. *Exploring Spirituality and Culture in Adult and Higher Education*. New York: Jossey-Bass, 2020.
- Wilber K. *A Theory of Everything: An Integral Vision for Business, Politics, Science and Spirituality*. (Shambhala: Publications, 2019.
- Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B, *Handbook of Religion and Health*. Oxford: University Press, 2016.